

Systematic Literature Review: Pengaruh Konseling Gizi terhadap Praktek Pemberian Makan Anak dalam Pencegahan Malnutrisi

Noor D Erlinawati¹, Hilda Taurina²

¹Program Studi Profesi Kedokteran, Universitas Bengkulu

²Program Studi Pendidikan Kedokteran, Universitas Bengkulu

e-mail: dr.noordiah@gmail.com

Abstrak

Malnutrisi anak merupakan faktor risiko kematian anak dan merupakan masalah kesehatan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konseling gizi terhadap praktek pemberian makan anak. Literatur yang dikaji dalam tinjauan literatur ini menggunakan tiga database, antara lain PubMed, Cochrane Library dan Google Scholar berdasarkan tujuan, kata kunci klinis dan pemilihan artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Metodologi berupaya menjawab pertanyaan peneliti dengan menggunakan pendekatan sistematis yang melibatkan identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan perbandingan literatur relevan. Setelah dilakukan pencarian literatur didapatkan empat artikel yang memenuhi kriteria kemudian dilanjutkan tinjauan sistematis. Sebanyak dua studi menunjukkan skor peningkatan praktek pemberian makan yang signifikan yang meliputi jenis dan cara pemberian makan lebih baik. Satu studi mendapatkan hasil perbaikan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian makan anak. Satu studi menunjukkan hasil peningkatan keragaman makan anak. Adanya perbedaan yang signifikan antara konseling gizi maka layanan kesehatan dan petugas kesehatan perlu melakukan pendidikan dan demonstrasi.

Kata kunci: Konseling Gizi, Pemberian Makan, Malnutrisi, Anak

Abstract

Child malnutrition poses a significant danger to child survival and is a prevalent issue in world health. The objective of this study is to examine the impact of nutritional advice on the food habits of children. The literature examined in this review utilized three databases, namely PubMed, Cochrane Library, and Google Scholar, in accordance with the study's objectives, clinical keywords, and criteria for article selection based on inclusion and exclusion criteria. The methodology aims to address the researcher's inquiries through a methodical process that entails the identification, analysis, synthesis, assessment, and comparison of pertinent literature. Following a thorough literature search, four publications were identified that satisfied the specified criteria, and subsequently proceeded with a systematic review. Two trials demonstrated a notable enhancement in feeding practice ratings, encompassing improved selection and techniques of feeding. A study discovered enhancements in maternal understanding and conduct about infant nutrition. A study enhanced the dietary variety of children. Nutritional advice varies significantly, thus necessitating education and demonstrations by health services and professionals.

Keywords : *Nutritional Counseling, Feeding Practice, Malnutrition, Children*

PENDAHULUAN

Praktik pemberian makanan tambahan yang tidak memadai merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap perkembangan malnutrisi. Menerapkan praktik pemberian makanan tambahan yang sesuai dapat secara efektif mengurangi malnutrisi dan penyakit terkait. (Senarath & Dibley, 2012). Masa sejak lahir hingga dua tahun merupakan “jendela

kritis” untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kualitas dan kuantitas makanan pendamping ASI yang tidak memadai, praktik pemberian makan anak yang buruk, dan infeksi berdampak negatif terhadap pertumbuhan anak di bawah usia dua tahun. Diperkirakan 6% kematian balita dapat dicegah dengan memastikan pemberian makanan pendamping ASI yang optimal. (Ara et al., 2019) Kurangnya pengetahuan tentang pemberian makan anak merupakan penyebab utama kekurangan gizi pada bayi dan anak kecil di banyak negara berkembang. Kurang gizi tidak selalu hanya disebabkan oleh kekurangan makanan, namun berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang praktik pemberian makan yang optimal dan penyediaan makanan berkualitas buruk. (Abiyu & Belachew, 2020) Pengetahuan ibu sangat penting untuk mendorong praktik menyusui yang optimal dan praktik pemberian makan anak secara umum dalam 1.000 hari pertama kehidupannya. (Newby et al., 2014)

Istilah 'konseling' sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pemberian makan bayi dan anak kecil. Konseling merupakan suatu bentuk bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada ibu, ayah, dan kadang-kadang kepada anggota keluarga atau rumah tangga lainnya. Konseling dapat dilakukan oleh berbagai individu, termasuk profesional kesehatan, pekerja komunitas, organisasi perempuan, bidan, spesialis gizi, kelompok orang tua, dan konselor sebaya. (McFadden et al., 2019) Selama tahun-tahun pertama kehidupan anak-anak, orang tua mengontrol asupan makanan, reaksi terhadap produk baru, dan sikap terhadap makanan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperoleh pengetahuan gizi yang tepat. Dalam pemahaman orang tua tentang tanda-tanda lapar dan kenyang pada bayi serta aturan makan sehat, letak utamanya adalah total asupan energi anak. (Shloim et al., 2015)

Banyak bukti yang dihasilkan menyoroti bahwa pendidikan gizi kepada ibu yang memiliki anak kecil dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan praktik pemberian makan anak usia dini yang optimal, yang secara signifikan terkait dengan rendahnya prevalensi kekurangan gizi pada anak-anak mereka. (Bhandari et al., 2008) Bukti kesenjangan dilaporkan terdapat dalam kualitas konseling dan efektivitas pendekatan untuk meningkatkan kualitas. Ketimpangan dalam akses terhadap layanan, kesenjangan dalam peluang peningkatan kapasitas bagi pekerja garis depan, dan pendeknya durasi serta frekuensi kontak konseling menghambat kualitas konseling. Format, durasi, frekuensi dan isi pelatihan petugas kesehatan serta supervisi suportif merupakan pendekatan yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Perhatian yang lebih besar diperlukan untuk mengintegrasikan indikator-indikator konseling yang berkualitas ke dalam mekanisme pemantauan dan pengawasan, survei berkala dan evaluasi program, sementara penelitian diperlukan untuk memahami cara terbaik untuk menilai dan memperkuat kualitas. (Torlesse et al., 2021)

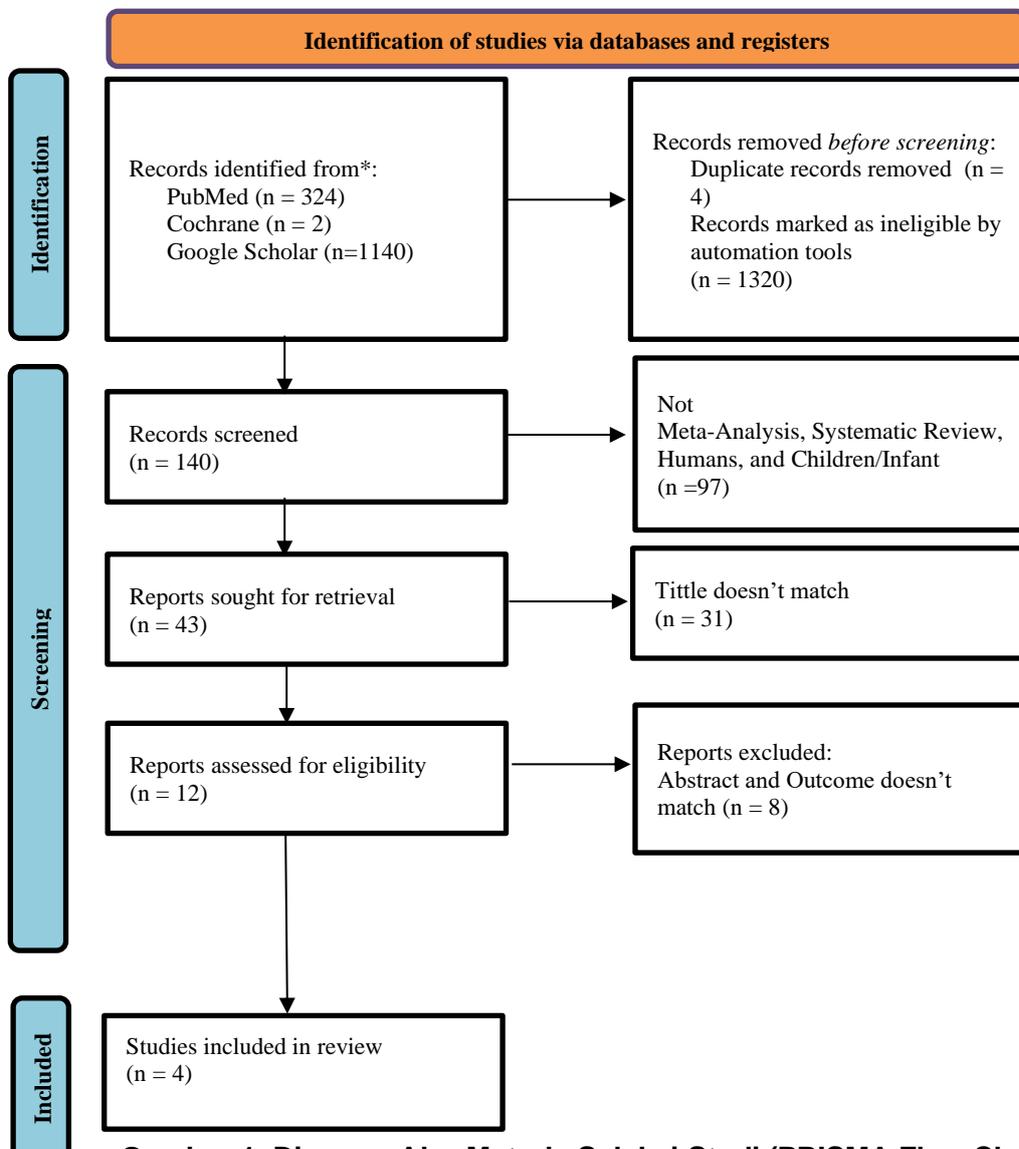
Makalah ini terfokus pada topik tertentu dengan beberapa makalah tinjauan terpilih yang memberikan interpretasi menyeluruh tentang peran konseling nutrisi dengan cara yang kritis dan komprehensif sebagai bentuk tinjauan naratif. Tujuan dari tinjauan naratif ini adalah untuk menganalisis bukti-bukti dari penelitian-penelitian yang didukung oleh upaya konseling nutrisi dalam berupaya untuk meningkatkan praktik pemberian makanan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan desain PRISMA. Metodologi ini berupaya menjawab pertanyaan peneliti dengan menggunakan pendekatan sistematis yang melibatkan identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan perbandingan literatur relevan yang berkaitan dengan masalah penelitian atau topik yang sedang dipertimbangkan. Kami menelusuri database elektronik: PubMed, Cochrane Library, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan “infant feeding” OR “complementary feeding” AND (“nutrition counselling” OR “nutrition education” OR “behaviour change intervention” OR “counselling”). Kriteria inklusi yang ditentukan adalah studi yang dilakukan adalah merupakan uji coba terkontrol secara acak atau non-acak (studi uji coba secara acak memiliki kelompok kontrol dan studi non-acak mungkin memiliki kelompok kontrol atau dapat mengukur dampak

berdasarkan hasil sebelum dan sesudah intervensi), studi yang berbasis komunitas atau rumah sakit, usia anak berusia 5–24 bulan, menjalani konseling secara individu atau kelompok, dan mengukur pengaruh konseling terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI. Kualitas metodologi dinilai menggunakan daftar penilaian kritis Joanna Briggs Institute untuk studi bukti. Pencarian literatur yang dilakukan menggunakan kriteria inklusi yang termasuk kriteri artikel yang diambil adalah publikasi 5 tahun terakhir dan didapatkan *full text*.

Selanjutnya, makalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan dikumpulkan dan diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penerapan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif melibatkan analisis data untuk memberikan gambaran rinci tentang fakta tanpa berusaha menarik kesimpulan umum atau membuat generalisasi. Selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan dan evaluasi artikel secara menyeluruh, dengan penekanan khusus pada temuan penelitian sebagaimana tertuang pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan penyelidikan dengan membandingkan temuan yang ditawarkan dalam artikel dan memberikan kesimpulan akhir.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Seleksi Studi (PRISMA Flow Chart) HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis PRISMA Flow Chart studi yang diambil adalah sebanyak 4 studi memenuhi kriteria inklusi. Konseling gizi atau pendidikan gizi dilakukan selama periode waktu tertentu terbukti efektif dalam meningkatkan inisiasi pemberian makanan pada anak dibawah 2 tahun. Adapun karakteristik artikel yang dimasukkan dalam pembahasan secara ringkas ditampilkan dalam Tabel.1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Jurnal

Authors	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
(Teshome et al., 2020) (<i>randomized study</i>)	<i>Scaled-up nutrition education on pulse-cereal complementary food practice in Ethiopia: a cluster-randomized trial</i>	untuk menilai dampak program pendidikan gizi nadi selama 9 bulan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terhadap keragaman pola makan dan status gizi anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Ibu pada kelompok intervensi dan kontrol memiliki skor pengetahuan, perilaku dan sikap yang rendah pada awal. • Setelah pendidikan gizi selama 9 bulan, rata-rata pengetahuan ibu ($p = 0,001$) dan praktik ($p = 0,001$) meningkat secara signifikan, namun skor sikap tetap sama. • Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara keragaman pola makan pada awal dan pertengahan ($p=0,001$) dan antara titik tengah dan akhir ($p=0,001$) antara dan di dalam kelompok, yang menunjukkan adanya perubahan dari waktu ke waktu pada kedua kelompok.
(Billah et al., 2022) (<i>quasi experimental study</i>)	<i>Effect of nutrition counselling with a digital job aid on child dietary diversity: Analysis of secondary outcomes from a cluster randomised controlled trial in rural Bangladesh</i>	dampak konseling gizi menggunakan alat bantu kerja digital terhadap keragaman pola makan anak usia 6–23 bulan menggunakan data dari uji coba terkontrol secara acak (cluster) di Bangladesh.	<ul style="list-style-type: none"> • intervensi ini meningkatkan rata-rata skor keragaman pangan sebesar 0,09 (95% interval kepercayaan [CI]: 0,2–0,16) dan peluang keragaman pangan minimum sebesar 18% (95% CI: 0,99–1,40). • skor keragaman makanan adalah 0,24 (95% CI: 0,11–0,37) lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok pembandingan pada usia 9 bulan dan 0,14 (95% CI: 0,01–27) pada usia 12 bulan. • konsumsi makanan daging 1,32 kali lebih tinggi pada kelompok intervensi • peningkatan skor keragaman pangan anak di rumah tangga dengan kerawanan pangan ringan dan sedang sebesar 0,27 (95% CI: 0,06–0,49) dan 0,16 (0,05–27),

(Kumar et al., 2021) (<i>interventional study</i>)	<i>Impact of individualized nutritional counseling on infant and young child feeding practices</i>	untuk membandingkan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada ibu dengan anak berusia antara 6 bulan dan 2 tahun sebelum dan sesudah konseling gizi individual.	<ul style="list-style-type: none"> • Praktik pemberian makan ibu menunjukkan peningkatan substansial dalam hal jumlah item yang diberikan, meningkat dari rata-rata 4,3 (dengan standar deviasi 1,4) menjadi 5,6 (dengan standar deviasi 1,3) setelah menerima konseling gizi (nilai p: 0,001). • Konsumsi makanan tidak sehat menurun drastis dari 4,3 (2,8) menjadi 2,6 (1,8; p: 0,001), sedangkan konsumsi makanan bayi menurun dari 0,8 (0,7) menjadi 0,2 (0,4; p: 0,001).
(Maidelwita et al., 2022) (<i>quasi experimental study</i>)	<i>The Impact of Nutritional Counseling on Complementary Feeding Practice and Infant Nutritional Status at Pakan Rabaa Solok Selatan Health Centre in Indonesia</i>	untuk mengetahui pengaruh konseling dengan demonstrasi praktik pemberian makanan pendamping ASI terhadap kondisi gizi bayi usia 6–12 bulan.	Sebelum dilakukan praktik konseling gizi, selisih skor kedua kelompok sebesar 0,21 poin, sedangkan setelah dilakukan praktik konseling, selisih skor kelompok kontrol dan intervensi sebesar 0,52 poin.

Theshome tahun 2020 dengan penelitian intervensi berbasis komunitas menggunakan rancangan acak cluster. Penelitian ini melibatkan dua belas desa yang dipilih secara acak di Zona Sidama di Ethiopia Selatan. Penelitian ini melibatkan 772 pasangan ibu-anak, dengan 386 orang pada kelompok intervensi menerima pesan tambahan mengenai makanan pendamping ASI dan 386 orang pada kelompok kontrol hanya menerima pendidikan kesehatan standar selama 9 bulan. Subjek adalah ibu yang memiliki bayi menyusui yang sehat berusia 6–15 bulan. Pendidikan gizi yang disampaikan oleh petugas kesehatan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu mengenai konsumsi dan keragaman makanan pada anak menyebabkan peningkatan status gizi anak. Pekerja kesehatan menggunakan kacang-kacangan sebagai makanan pendamping mungkin merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di komunitas Etiopia. Setelah pendidikan selama 4 bulan (yaitu pada titik tengah), ibu dalam kelompok intervensi meningkatkan pengetahuan, perilaku dan sikap, yang berlanjut hingga periode 9 bulan. Hampir seluruh ibu pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat kacang-kacangan, teknik pengolahan makanan rumah tangga, dan cara penyiapannya, mereka juga mulai menyiapkan makanan pendamping dengan menggunakan tanaman palawija. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Cina yang menyatakan pengetahuan dan praktik yang lebih baik terkait pemberian makanan pendamping ASI, dan skor *feeding-index* yang jauh lebih tinggi pada setiap tahap tindak lanjut. (Zhang et al., 2013)

Studi Billah menggunakan empat kelompok intervensi memberikan konseling menggunakan alat bantu kerja digital dan kombinasi suplemen berbasis lipid prenatal dan pascakelahiran yang berbeda serta kelompok perbandingan dengan praktik biasa. Peneliti mengembangkan sistem berbasis tablet untuk penyampaian intervensi, pengumpulan data,

dan pengawasan. Para peneliti menggabungkan empat kelompok intervensi ($n = 855$), di mana petugas kesehatan masyarakat memberikan konseling pemberian makanan pendamping ASI sesuai usia, untuk dibandingkan dengan kelompok pembanding ($n = 403$). Selama tujuh kunjungan konseling antara usia 6 dan 23 bulan dapat meningkatkan jumlah rata-rata kelompok makanan yang diberikan kepada anak usia 6 hingga 23 bulan. konseling nutrisi dapat meningkatkan pengenalan awal telur, daging, dan biji-bijian ke dalam makanan anak usia 6 hingga 23 bulan. Peningkatan keragaman makanan di antara anak-anak intervensi hingga usia 12 bulan dan makanan daging hingga usia 15 bulan. Sebuah penelitian di Tiongkok juga menunjukkan bahwa memprioritaskan pesan tentang protein hewani selama konseling nutrisi meningkatkan konsumsi protein hewani dua kali lipat di antara anak-anak yang diintervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol, namun tidak ada perbedaan dalam skor rata-rata keragaman makanan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada usia 6 bulan. (Shi et al., 2010)

Studi Kumar pada tahun 2021 merupakan studi intervensi sebelum dan sesudahnya dilakukan di rumah sakit pendidikan tersier antara Juni 2018 dan Agustus 2018 terhadap 30 ibu yang datang ke klinik imunisasi. Praktik pemberian makan dinilai menggunakan teknik wawancara dengan checklist Breastfeeding Promotion Network of India Maharashtra untuk Konseling Makanan Pendamping (Audit Diet), dan dilakukan penilaian. Subyek penelitian adalah ibu-ibu yang mengunjungi klinik imunisasi dengan anak kelompok umur 6 bulan sampai 2 tahun. Para ibu diberikan konseling individual (satu lawan satu) mengenai praktik pemberian makan yang benar. Model makanan yang akan dikonsumsi anak digunakan untuk menjelaskan secara visual. Konselor menyarankan para ibu sebaiknya menjaga bayinya pada siang hari, di ruangan yang mendapat sinar matahari cukup. Mereka juga disarankan untuk memberikan makanan yang kaya zat besi, vitamin A, dan vitamin C. Pendidikan kesehatan juga diberikan kepada subjek untuk menghindari konsumsi junk food. Para ibu dipanggil Kembali setelah 4 minggu, dan dikumpulkan kembali data konsumsi kelompok variabel makanan. Menurut para peneliti, pendidikan dan pekerjaan ibu telah diidentifikasi sebagai faktor penentu yang signifikan dalam memastikan pemberian makanan tambahan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan di Islamabad melibatkan penyelidikan terhadap 500 ibu mengenai praktik pemberian makan bayi mereka setelah 6 bulan. Ditemukan bahwa perempuan yang memiliki praktik pemberian makanan pendamping ASI yang buruk memiliki pendidikan formal yang minimal atau bahkan tidak sama sekali. (Liaqat et al., 2007)

Studi Maidelwita tahun 2020 dilakukan di Puskesmas Pakan Rabaa Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – September 2020. Sampel penelitian ini sebagian besar adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Pakan Rabaa Solok Selatan dengan jumlah sampel 46 orang pada kelompok intervensi dan 46 orang pada kelompok kontrol. Setelah mendapatkan konseling gizi, skor praktik menyusui meningkat. Sebelum dilakukan praktik konseling gizi, selisih skor antara kelompok intervensi dan kontrol sebesar 0,21 poin, sedangkan setelah praktik konseling sebesar 0,52 poin. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antar kelompok dalam hal perilaku ibu sebelum menerima konseling gizi. Penyuluhan gizi dengan metode demonstrasi merupakan kunci suksesnya program terpadu untuk tumbuh kembang anak dibawah dua tahun yang baik. Faktor keberhasilan dalam mengedukasi ibu sebagai stimulator di rumah, dan meningkatkan frekuensi pertemuan di Posyandu dapat membantu keberhasilan pelaksanaan konseling gizi. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa konseling gizi berperan penting meningkatkan kepatuhan diet karena merupakan pendekatan personal yang digunakan untuk membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai masalah gizi yang dihadapi. (Hestuningtyas & Noer, 2014)

SIMPULAN

Konseling gizi sebagai program terstruktur yang terdiri dari pengetahuan kepada para ibu dapat meningkatkan cara mereka memperkenalkan makanan pendamping ASI kepada anak-anak, mempromosikan lebih banyak variasi makanan bergizi dan mengurangi konsumsi camilan yang tidak sehat. Kunjungan kesehatan dan media digital dapat berfungsi sebagai

wadah penting untuk memberikan informasi dan bimbingan kepada ibu dan anggota keluarganya. Adanya kebutuhan untuk memberikan lebih banyak fokus untuk memasukkan indikator-indikator yang sesuai ke dalam sistem pemantauan dan pengawasan, survei berkala, dan evaluasi program dalam upaya konseling dengan tujuan perbaikan praktek pemberian makan anak. Hal ini diperlukan untuk mengevaluasi status saat ini dan memantau kemajuan dalam meningkatkan kualitas layanan. Hal ini juga akan membantu membangun akuntabilitas terhadap kualitas konseling dan melakukan penelitian untuk menentukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas konseling.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada orang tua dan keluarga atas segala dukungan, inspirasi, dan motivasi yang telah diberikan. Terimakasih kepada guru-guru, sahabat dan teman kerja yang selalu memberikan semangat dan support.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu, C., & Belachew, T. (2020). Level and Predictors of Mothers' Knowledge and Attitude on Optimal Complementary Feeding in West Gojjam Zone, Northwest Ethiopia. *Nutrition and Dietary Supplements, Volume 12*, 113–121. <https://doi.org/10.2147/NDS.S257206>
- Ara, G., Sanin, K. I., Khanam, M., Sarker, S. A., Khan, S. S., Rifat, M., Chowdhury, I. A., Askari, S., Afsana, K., & Ahmed, T. (2019). Study protocol to assess the impact of an integrated nutrition intervention on the growth and development of children under two in rural Bangladesh. *BMC Public Health, 19*(1), 1437. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7777-y>
- Bhandari, N., Kabir, A. K. M. I., & Salam, M. A. (2008). Mainstreaming nutrition into maternal and child health programmes: scaling up of exclusive breastfeeding. *Maternal & Child Nutrition, 4*(s1), 5–23. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2007.00126.x>
- Billah, S. M., Ferdous, T. E., Kelly, P., Raynes-Greenow, C., Siddique, A. B., Choudhury, N., Ahmed, T., Gillespie, S., Hoddinott, J., Menon, P., Dibley, M. J., & Arifeen, S. El. (2022). Effect of nutrition counselling with a digital job aid on child dietary diversity: Analysis of secondary outcomes from a cluster randomised controlled trial in rural Bangladesh. *Maternal & Child Nutrition, 18*(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13267>
- Hestuningtyas, T. R., & Noer, E. R. (2014). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College, 3*(1), 17–25. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.452>
- Kumar, M., Dudeja, P., Shaw, S. C., & Gupta, R. (2021). Impact of individualized nutritional counseling on infant and young child feeding practices. *Medical Journal Armed Forces India, 77*(2), 220–223. <https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2020.10.004>
- Liaqat, P., Rizvi, M. A., Qayyum, A., & Ahmed, H. (2007). Association between complementary feeding practice and mothers education status in Islamabad. *Journal of Human Nutrition and Dietetics, 20*(4), 340–344. <https://doi.org/10.1111/j.1365-277X.2007.00791.x>
- Maidelwita, Y., bin Sansuwito, T., Arifin, Y., & Poddar, S. (2022). The Impact of Nutritional Counseling on Complementary Feeding Practice and Infant Nutritional Status at Pakan Rabaa Solok Selatan Health Centre in Indonesia. *Malaysian Journal of Nursing, 14*(02), 20–25. <https://doi.org/10.31674/mjn.2022.v14i02.004>
- McFadden, A., Siebelt, L., Marshall, J. L., Gavine, A., Girard, L.-C., Symon, A., & MacGillivray, S. (2019). Counselling interventions to enable women to initiate and continue breastfeeding: a systematic review and meta-analysis. *International Breastfeeding Journal, 14*(1), 42. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0235-8>
- Newby, R., Brodribb, W., Ware, R. S., & Davies, P. S. W. (2014). Infant Feeding Knowledge, Attitudes, and Beliefs Predict Antenatal Intention Among First-Time Mothers in Queensland. *Breastfeeding Medicine, 9*(5), 266–272. <https://doi.org/10.1089/bfm.2014.0012>

- Senarath, U., & Dibley, M. J. (2012). Complementary feeding practices in South Asia: analyses of recent national survey data by the South Asia Infant Feeding Research Network. *Maternal & Child Nutrition*, 8(s1), 5–10. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00371.x>
- Shi, L., Zhang, J., Wang, Y., Caulfield, L. E., & Guyer, B. (2010). Effectiveness of an educational intervention on complementary feeding practices and growth in rural China: a cluster randomised controlled trial. *Public Health Nutrition*, 13(4), 556–565. <https://doi.org/10.1017/S1368980009991364>
- Shloim, N., Edelson, L. R., Martin, N., & Hetherington, M. M. (2015). Parenting Styles, Feeding Styles, Feeding Practices, and Weight Status in 4–12 Year-Old Children: A Systematic Review of the Literature. *Frontiers in Psychology*, 6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01849>
- Teshome, G. B., Whiting, S. J., Green, T. J., Mulualem, D., & Henry, C. J. (2020). Scaled-up nutrition education on pulse-cereal complementary food practice in Ethiopia: a cluster-randomized trial. *BMC Public Health*, 20(1), 1437. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09262-8>
- Torlesse, H., Benedict, R. K., Craig, H. C., & Stoltzfus, R. J. (2021). The quality of maternal nutrition and infant feeding counselling during antenatal care in South Asia. *Maternal & Child Nutrition*, 17(3). <https://doi.org/10.1111/mcn.13153>
- Zhang, J., Shi, L., Chen, D., Wang, J., & Wang, Y. (2013). Effectiveness of an educational intervention to improve child feeding practices and growth in rural China: updated results at 18 months of age. *Maternal & Child Nutrition*, 9(1), 118–129. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2012.00447.x>